

SKRIPSI

**BERTAHAN DAN MENANG :
REPRODUKSI KEKUASAAN POLITIK SRI RAHMI DALAM PEMILIHAN
LEGISLATIF 2004-2019 DI SULAWESI SELATAN**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu
Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



DISUSUN OLEH :

BIAS FAJAR LAGABUANA

E111 16 303

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**BERTAHAN DAN MENANG : REPRODUKSI KEKUASAAN POLITIK
SRI RAHMI DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2004-2019 DI SULAWESI
SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

BIAS FAJAR LAGABUANA

(E111 16 303)

Akan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Sarjana Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal 15 April 2021

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.
NIP. 19750818200811008


Haryanto, S.IP., M.A.
NIP. 198610082019031009

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H. Andi Yakub, M.Si, P.hD
NIP. 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

BERTAHAN DAN MENANG : REPRODUKSI KEKUASAAN POLITIK SRI RAHMI DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2004-2019 DI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

BIAS FAJAR LAGABUANA

E111 16303

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi
pada program Studi Ilmu politik

Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021

Menyetujui,

Ketua : Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si. (.....)

Sekretaris : Haryanto, S.IP., M.A. (.....)

Anggota : A. Ali Armunanto S.IP., M.Si (.....)

Anggota : Sakinah Nadir, S.IP., M.Si. (.....)

Pembimbing I : Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si. (.....)

Pembimbing II : Haryanto, S.IP., M.A. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bias Fajar Lagabuana
NIM : E11116303
Program Studi : Ilmu Politik
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

Bertahan Dan Menang : Reproduksi Kekuasaan Politik Sri Rahmi Dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 Di Sulawesi Selatan

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 April 2021
Yang Menyatakan



(Bias Fajar lagabuana)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan dan teladan kita Nabi Muhammad SAW, ahlul-baitnya dan para sahabat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“BERTAHAN DAN MENANG : REPRODUKSI KEKUASAAN POLITIK SRI RAHMI DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2004-2019 DI SULAWESI SELATAN”**, dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada beberapa pihak yang telah senantiasa mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama Penulis sampaikan kepada kedua orang tua Penulis, Rusmanto dan Sunarti yang senantiasa mendidik, menyayangi dan memberikan perhatian dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Juga kepada saudara penulis, Bening Binar Fantasya terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalu diberikan.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si dan Bapak Haryanto, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak

membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam membimbing penulis.

Seluruh kegiatan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak baik materil maupun non-materil. Sehingga kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya yang telah memberikan perubahan-perubahan yang positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Dr. Suparman Abdullah, M.Si, dan Dr. Hasrullah, M.Si, selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan akademik.
4. Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, P.hD, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik di Program Studi Ilmu Politik.

5. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik: Bapak Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA (Alm), Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si, Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Bapak Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag (Alm), Bapak Drs. A. Yakub, M.Si, Bapak Dr. Muhammad Saad, MA, Bapak Andi Naharuddin, S.IP, M.Si, Bapak Andi Ali armunanto, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, Ibu Dr. Ariana Yunus, M.Si, Bapak Imran, S.IP, M.Si, Ibu Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Kakak Ummi Suci Fathya Bailusy, M.Si, Kakak Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Kakak Dian Ekawati S.IP, M.Si yang telah memberikan banyak ilmu, saran, dan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepada seluruh informan atas kesediaannya menyisihkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara terkait data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini terutamanya Ibu Sri Rahmi, Bapak Anwar Faruq, Bapak Andi hadi Ibrahim, Bapak Akbar Djalle dan Ibu Rezky amalia.
7. Seluruh pegawai dan staf Jurusan Ilmu Politik dan pemerintahan, khususnya Ibu Hasna, Bapak Aditya, dan Bapak Hamzah yang senantiasa membantu penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik.
8. Pegawai Perpustakaan Universitas Hasanuddin yang telah senantiasa menyediakan waktu dan tempat untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Terima kasih teman-teman Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini.
10. Terima kasih kepada PRIPOL yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman KKN Tematik Reforestasi Gowa Gel. 102 Kelurahan Bontomanai.
12. Terima kasih Kepada Yustika Puspita Sari yang telah menemani penulis dalam setiap pengerjaan Skripsi.
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan penuh rahmat dan hidayah-Nya. Dan pada akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga ada manfaat yang dapat diambil.

Makassar, 14 April 2021



Bias Fajar Lagabuana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENERIMAAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KERANGKA KONSEPTUAL	9
2.1 Literatur Review	9
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Habitus	14

2.2.2 Modal.....	17
2.2.3 Arena.....	20
2.3 Reproduksi Kekuasaan.....	21
2.4 Kerangka Pikir.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Tipe Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Data Primer.....	27
3.3.2 Data Sekunder.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4.1 Wawancara Mendalam (In-Depth Interview).....	27
3.4.2 Arsip/Dokumen.....	28
3.4.3. Daftar Informan.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV.....	31
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	31
4.2 Profil Sri Rahmi.....	32

BAB V	35
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	35
5.1 Reproduksi kekuasaan politik Sri Rahmi	35
5.2 Faktor utama pendukung kemenangan Sri Rahmi	38
5.2.1 <i>Personality</i>	39
5.2.2 Jaringan Sosial	48
5.2.3 Partai politik	56
5.3 Perubahan Strategi Politik dari Tahun ke Tahun	66
5.3.1 Periode Tahun 2004	66
5.3.2 Periode Tahun 2009	67
5.3.3 Periode Tahun 2014	68
5.3.4 Periode Tahun 2019	70
BAB VI	72
PENUTUP	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Kontribusi Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama-nama Informan.

Tabel 2. Jumlah kader partai PKS di Kota Makassar.

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1. Wawancara dengan Ibu Sri Rahmi (Anggota legislatif DPRD Provins).

Dokumentasi 2. Wawancara dengan Bapak Anwae Faruq (Anggota Legislatif DPRD Kota Makassar).

Dokumentasi 3. Wawancara dengan Bapak Andi Hadi Ibrahim (Anggota Legislatif DPRD Kota Makassar).

Dokumentasi 4. Wawancara dengan Ibu Rezky Amaliah Syafiin (Tim sukses Sri Rahmi).

ABSTRAK

Bias Fajar Lagabuana. E11116303. Bertahan dan Menang : Reproduksi Kekuasaan Politik Sri Rahmi Dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 di Sulawesi Selatan. Di bawah bimbingan Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si. And Haryanto, S.IP., MA.

Reproduksi kekuasaan membahas hal tentang bagaimana kekuasaan itu di dapatkan kembali oleh seorang aktor yang telah berkuasa. Reproduksi Kekuasaan yang terjadi di Indonesia selalu diidentikkan dengan praktik politik dinasti. Sudah banyak aktor politik di Indonesia yang melakukan praktik politik dinasti untuk mereproduksi kekuasaannya. Dari sekian banyaknya aktor yang melakukan praktik politik dinasti, terdapat seorang aktor yang mereproduksi kekuasaannya tanpa melakukan praktik tersebut, yakni Sri Rahmi. Sri Rahmi dikenal sebagai satu-satunya wanita di Sulawesi Selatan yang telah berhasil mereproduksi kekuasaannya tanpa melakukan praktik politik dinasti ataupun praktik politik kotor lainnya, sehingga hal yang menjadi pokok permasalahan utama dari penelitian ini adalah bagaimana Sri Rahmi dapat mereproduksi kekuasaannya tersebut tanpa melakukan praktik politik dinasti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Sri Rahmi dapat mereproduksi kekuasaannya sehingga terpilih menjadi anggota legislatif selama empat periode berturut-turut yakni dua periode di DPRD kota dan dua periode di DPRD provinsi. Tipe penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan, termasuk mewawancarai Sri Rahmi sebagai informan kunci yang sekiranya dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis strategi dan modalitas Sri Rahmi di dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu yakni tentang Habitus, Modal, dan Arena.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi reproduksi kekuasaan politik dari Sri Rahmi. Faktor pertama pendukung reproduksi kekuasaan Sri Rahmi adalah modalitas yang berasal dari dirinya sendiri yakni, Personality-nya yang dikenal sebagai sosok yang religius dan disukai oleh masyarakat, faktor kedua yaitu jaringan sosialnya yang berasal dari keluarga, konstituen dan organisasi yang diikutinya, dan faktor yang ketiga adalah partai politik (PKS) yang militan

Kata kunci : Sri Rahmi, Kekuasaan, Reproduksi Kekuasaan.

ABSTRACT

Bias Fajar Lagabuana. E11116303. Defending and Winning: Reproduction of Sri Rahmi's Political Power in 2004-2019 Legislative Elections in South Sulawesi. Under the guidance of Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si. And Haryanto, S.IP., MA

The reproduction of power discusses how that power is regained by an actor who has been in power. Reproduction of power that occurs in Indonesia is always identified with dynastic political practices. There have been many political actors in Indonesia who practice dynastic politics to reproduce their power. Of all the actors who practice dynastic politics, there is one actor who reproduces his power without carrying out this practice, namely Sri Rahmi. Sri Rahmi is known as the only woman in South Sulawesi who has succeeded in reproducing her power without practicing dynastic politics or other dirty political practices, so the main issue of this research is how Sri Rahmi can reproduce her power without practicing dynastic politics.

This study aims to describe how Sri Rahmi be able to reproduce her power so that she is elected as a legislative member for four consecutive periods, which is two periods in the city DPRD and two periods in the provincial DPRD. This type of research conducted by the author is qualitative research. Data collection was carried out by interviewing several informants, including interviewing Sri Rahmi as a key informant who could answer the formulation of problems that were the subject of this research. The theory used to analyze Sri Rahmi's strategies and modalities in this study is the theory put forward by Pierre Bourdieu, namely Habitus, Capital, and Arena.

The results of this study found that there are several factors that influence the reproduction of Sri Rahmi's political power. The main factors supporting the reproduction of Sri Rahmi's power is the modality that comes from herself, her personality which is known as a religious figure and liked by the community, the second factors is her social network that comes from the family, Constituent and organization she is involved in, and the third factors is a militant political party (PKS),

Keywords: Sri Rahmi, Power, Reproduction of Power.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan modalitas aktor yang telah berhasil mereproduksi kekuasaannya, sehingga dapat membuat seorang aktor langgeng dalam berkuasa. Aktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Sri Rahmi yang telah terpilih sebagai anggota legislatif selama empat periode berturut-turut yaitu dua periode di DPRD Kota Makassar dan dua periode di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan berkontribusi dalam memahami mengapa dan bagaimana aktor politik lokal dapat terus bertahan dan menang dalam kontestasi politik lokal di Indonesia kontemporer.

Reproduksi kekuasaan lebih cenderung membahas tentang bagaimana kekuasaan itu muncul dan didapatkan kembali pada seorang aktor. Terdapat beberapa macam cara seorang aktor dalam mereproduksi kekuasaannya, salah satu contohnya dan yang paling umum yaitu dengan cara Politik Dinasti. Seorang aktor yang mereproduksi kekuasaannya dengan menggunakan politik Dinasti mengandalkan hubungan kekeluargaan/kekerabatannya dalam mendapatkan kursi kekuasaan.

Pada praktiknya dinasti politik biasanya memonopoli kekuasaan dengan melakukan penyerahan kekuasaan politik dibawah garis keturunan.

Sudah banyak terjadi di Indonesia aktor-aktor yang mereproduksi kekuasaannya melalui Politik Dinasti salah satu contohnya bisa kita temukan di Sulawesi Selatan yang dimana keluarga Yasin Limpo telah menduduki berbagai posisi strategis pemerintahan di Kota Makassar.¹

Praktik Dinasti Politik juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia contohnya terjadi di Madura yang dimana di Desa Sera Tengah Madura, terdapat praktik reproduksi kekuasaan melalui Politik Dinasti yang dilakukan oleh Dinasti Bani Husein.² Politik dinasti juga dapat dijumpai pada di Desa Wawasan Kabupaten Lampung Selatan. Meskipun hanya sekelas pemerintahan desa akan tetapi praktik dinasti sudah terjadi turun temurun di desa ini. Agus Prasyanto sebagai kepala desa yang sekarang meneruskan kekuasaan dari ayahnya yang merupakan kepala desa terdahulu.³ Contohnya lainnya terjadi di Kabupaten Bima yang dimana Bangsawan dari Kabupaten Bima ini memonopoli kekuasaan politik di daerahnya dan membentuk sebuah Dinasti Politik.⁴ Dinasti politik sangatlah mudah ditemukan di negara Indonesia dikarenakan strategi politik dengan memanfaatkan jaringan keluarga merupakan proses reproduksi kekuasaan yang bisa dikatakan mudah, dan tidak memerlukan usaha ataupun modal

¹ Akbar Candra, Skripsi: *"Kekuatan Politik Lokal Dalam Pemenangan Syahrul Yasin Limpo Pada Pemilihan Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten Gowa"* (Makassar: Unhas, 2014).

² Moh, Hafiz, Skripsi: *"Dinasti Politik (Reproduksi Kekuasaan dalam Dinasti Bani Husain di Desa Sera Tengah)"* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018).

³ Sri Purwanti, Skripsi: *"Politik Dinasti Dalam Kepemimpinan Desa (Studi di Desa Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan)"* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁴ Jumrah, Skripsi: *"Politik Dinasti dan Monopoli Kekuasaan (Studi Terhadap Berkuasanya Bangsawan Bima di Pemerintahan)"* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018).

yang berlebih. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa banyaknya aktor yang mereproduksi sebuah kekuasaan dengan Dinasti politik. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak membahas tentang reproduksi kekuasaan yang bersumber dari Politik Dinasti. Selain karena praktik reproduksi kekuasaan politik secara dinasti akan merusak dan mengancam kualitas Demokrasi di Indonesia, Sri Rahmi juga diketahui mereproduksi kekuasaannya bukan dengan cara politik dinasti melainkan menggunakan modal dan strategi politik yang dimilikinya.

Terpilihnya Sri Rahmi merupakan sebuah prestasi yang besar serta menjadi bukti keberhasilannya mereproduksi kekuasaan, sehingga menjadikan Sri Rahmi sebagai satu-satunya perempuan yang terpilih sebagai anggota legislator selama empat kali berturut-turut dua periode di DPRD Kota dan dua periode di DPRD Provinsi. Tentu saja modalitas yang dimiliki oleh Sri Rahmi menjadi alasan kuat yang utama sehingga menjadikan dia terpilih menjadi salah satu anggota legislatif DPRD Kota Makassar selama dua periode (2004-2009 dan 2009-2014) dan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan selama dua priode (2014-2019 dan 2019-2024).

Dari sekian banyak bakal calon yang ikut serta dalam memperebutkan kursi anggota legislatif di Provinsi Sulawesi Selatan, Sri Rahmi yang mempunyai latar belakang seorang mantan anggota legislatif DPRD kota Makassar selama dua periode yakni dari Tahun 2004-2009 sampai Tahun 2009-2014 dan kemudian terpilih menjadi salah satu anggota

DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari Tahun 2014-2019, yang akhirnya terpilih kembali menjadi anggota DPRD Sulawesi Selatan mulai Tahun 2019-2024.⁵

Dalam hal ini terpilihnya Sri Rahmi menjadi salah satu anggota legislatif perempuan yang memenangkan pemilihan umum Selama dua periode di DPRD Kota Makassar dan dua periode di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, tentu tidak lepas dari kekuatan politik, strategi dan modal yang kuat yang menjadi faktor pendukung dibelakangnya. Asumsi tersebut di dukung dengan fakta bahwa Sri Rahmi mengakui dirinya dapat memenangkan pemilihan umum tanpa menggunakan dinasti atau cara-cara politiiik yang kotor seperti politik uang (*money politic*) ataupun *black campaign* untuk mendapatkan suara pada setiap kontestasi pemilihan umum yang diikutinya, melainkan hanya menggunakan kekuatan politik, strategi dan modal-modal yang dimilikinya sehingga mendapatkan kemenangan pada pemilu legislatif kemarin.⁶

Kemenangannya maju sebagai seorang pemenang selama empat kali berturut-turut dalam pemilihan legislatif tingkat kota dan provinsi, tentunya Sri Rahmi memiliki strategi yang mumpuni, tidak hanya itu dia juga harus mengoptimaslisasi dan memanfaatkan potensi modalitas yang

⁵ Hasan Basri, *Empat periode di DPRD, Sri Rahmi : Berkat Kontribusi NU dan Kepercayaan Masyarakat Makassar*, *Tribun Timur*, Makassar, 2019. (<https://makassar.tribunnews.com/amp/2019/09/13/empat-periode-di-dprd-sri-rahmi-berkat-kontribusi-nu-dan-kepercayaan-masyarakat-makassar>, Diakses pada tanggal 13 Februari 2019).

⁶ *Ibid.*

dimilikinya di Kota Makassar. Salah satu kekuatan politik yang mendukung Sri Rahmi adalah Partai politiknya mengingat Sri Rahmi di usung oleh partai PKS yang notabene memiliki 326.697 lebih suara dan mendapatkan jatah delapan kursi di DPRD Provinsi Sulsel pada tahun 2019, sehingga hal tersebut menjadi salah satu kekuatan yang besar yang dimilikinya, tentunya hal tersebut juga dapat mendongkrak kemenangan Sri Rahmi.

Salah satu bukti konkret bahwa modalitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seorang aktor politik dan berhasilnya suatu reproduksi kekuasaan bisa dilihat dari beberapa contoh pilkada terdahulu, salah satunya adalah kemenangan Syahrul Yasin Limpo dalam pilkada Gubernur Sulawesi Selatan periode pertama pada tahun 2008-2013 dan periode kedua pada tahun 2013-2018 dia terpilih secara dua kali berturut-turut yang dimana kekuatan politik terbesar Syahrul Yasin Limpo berada pada kekuatan Politik birokrasinya mengingat Syahrul Yasin Limpo sebagai incumbent pada saat itu. Syahrul Yasin Limpo bukan hanya menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan saat itu, tetapi dia juga menjabat sebagai ketua DPD 1 Partai Golkar Sulsel.⁷ Hal ini juga membuktikan bahwa, Syahrul Yasin Limpo berhasil mereproduksi kekuasaannya sehingga dapat terpilih sebanyak 2 kali pada pilkada gubernur di tahun tersebut.

⁷ Akbar Candra, Skripsi: *"Kekuatan Politik Lokak Dalam Pemenangan Syahrul Yasin Limpo Pada Pemilihan Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten Gowa"* (Makassar: Unhas, 2014), hlm 85.

Selain modalitas dan kekuatan politik, strategi politik juga memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam menggapai kemenangan aktor. Hal ini juga dapat dilihat dalam kemenangan pilkada Walikota Banjar, yaitu Hj. Ade Uus Sukaesih secara berurut-turut dari periode 2013-2018 dan periode selanjutnya pada tahun 2018-2023.⁸ Kemenangan pasangan tersebut dikarenakan kekuatan politik media yang disalurkan menjadi strategi marketing politik dan dijalankan dalam bentuk strategi *push marketing* seperti melakukan sentuhan langsung dengan pemilih dalam hal ini masyarakat dengan cara melakukan konferensi, acara hiburan, pameran, dll. Dan juga dalam bentuk strategi *pass marketing* seperti pemilihan parpol dan tim sukses, dan yang terakhir yaitu strategi *pull marketing* dengan cara pembentukan *image* politik yang positif menggunakan media sehingga hal tersebut-lah yang menjadi kekuatan politik utama dalam kemenangan pasangan Sukaesih secara berurut-turut.⁹ Dalam kemenangan ini dapat dilihat, untuk mereproduksi kekuasaan juga dibutuhkan kekuatan politik yang mumpuni.

Seperti yang kita ketahui dalam pemilihan umum, kekuatan dan strategi politik merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap bakal calon, dikarenakan tanpa adanya kekuatan dan strategi politik maka pengaruh yang akan didapat dalam pengambilan keputusan politik oleh

⁸ Wiwi Widiastuti. "Strategi Pemenangan Pasangan Ade UU Sukaesih-Darmadji Prawirasetia (Asih-Katadji) Dalam Pemilu Wali Kota Banjar Periode 2013-2018", *Jurnal Politika*, Vol. 5, No.1, Oktober 2014 hlm 1-10

⁹ *Ibid.*

masyarakat akan menjadi berkurang seperti yang terjadi dalam pemilu legislatif di Sulawesi Selatan Tahun 2019, dimana salah satu bakal calon yang dikenal dengan nama Sri Rahmi terpilih kembali menjadi sebagai salah satu anggota legislatif tahun 2019 Provinsi Sulawesi Selatan dan menjadikan hal ini sebagai keempat kalinya Sri Rahmi terpilih sebagai anggota legislatif.¹⁰

Berdasarkan analisis tentang kekuatan dan strategi politik serta kemenangan Sri Rahmi diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji dan memahami reproduksi kekuasaan politik Sri Rahmi dalam memenangkan Pemilu Legislatif di Sulawesi Selatan dalam bentuk penelitian Ilmiah yang berjudul "*Bertahan dan Menang : Reproduksi Kekuasaan Politik Sri Rahmi Dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 di Sulawesi Selatan*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersusun, peneliti membatasi rumusan masalah tersebut, yakni :

Bagaimana Sri Rahmi Mereproduksi Kekuasaan Politiknnya dalam Pemilu Legislatif 2004-2019?

¹⁰ Hasan Basri, *Empat periode di DPRD, Sri Rahmi : Berkat Kontribusi NU dan Kepercayaan Masyarakat Makassar*, Tribun Timur, Makassar, 2019. (<https://makassar.tribunnews.com/amp/2019/09/13/empat-periode-di-dprd-sri-rahmi-berkat-kontribusi-nu-dan-kepercayaan-masyarakat-makassar>, Diakses pada tanggal 13 Februari 2019)

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji modalitas apa saja yang digunakan Sri Rahmi dalam memenangkan pemilu legislatif selama empat periode berturut-turut yakni dua periode di DPRD Kota dan dua periode di DPRD Provinsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis, Menunjukkan secara Ilmiah mengenai modalitas dalam pemilu legislatif di Sulawesi Selatan. Selain itu, dalam ranah akademik memperkaya khasanah kajian ilmu politik untuk pengembangan ilmuan khususnya politik kontemporer.

Manfaat Praktis, memberikan bahan rujukan kepada masyarakat yang berminat dalam memahami realitas aktor politik, partai politik, dan pemilu. Selain itu, memberikan informasi mengenai modalitas Sri Rahmi dalam Pemilu Legislatif Sulawesi Selatan. Serta, sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Literatur Review

Salah satu cara penyusunan proposal ini yaitu, berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Berikut karya ilmiah terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penyusun.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Chandra dengan yang berjudul “Kekuatan Politik Lokal Dalam Pemenangan Syahrul Yasin Limpo (SYL) Dalam Pemilihan Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten Gowa“. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan serta menganalisis seluruh kekuatan Politik yang menjadi pendukung Kemenangan Syahrul Yasin Limpo pada pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2013.

Penelitian Akbar Chandra ini memfokuskan pada kekuatan politik aktor tersebut di daerah pemilihan Kabupaten Gowa (Dapil Gowa). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fakta serta argument yang tepat. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya empat faktor kunci kekuatan politik yang mendukung kemenangan Syahrul Yasin Limpo sebagai gubernur Sulawesi Selatan di dapil Gowa yakni, yang pertama adalah posisinya sebagai

gubernur incumbent yang dimana menjadi incumbent adalah salah satu keuntungan tersendiri bagi aktor yang akan bertarung dalam pemilu selanjutnya, dikarenakan birokrat bisa lebih memahami dan lebih dekat dengan masyarakat, yang kedua Syahrul Yasin Limpo sebagai Ketua DPD 1 Golkar SulSel dalam hal ini Syahrul Yasin Limpo memiliki dukungan partai besar di Sulawesi Selatan, yang ketiga adalah Syahrul Yasin Limpo merupakan orang yang cerdas, berpengalaman serta dianggap sebagai representasi etnis lokal Makassar dan yang keempat Syahrul Yasin Limpo memiliki charisma tersendiri untuk masyarakat Gowa.

Penelitiannya selanjutnya yang ditulis oleh Moh. Hafiz yang berjudul "Dinasty Politik" (Reproduksi Kekuasaan Dalam Dinasti Bani Husain Di Desa Sera Tengah). Penelitian ini melihat fenomena dinasti politik yang terjadi di Desa Sera Tengah yang tak lepas dari kemampuan Dinasti Bani Husain dalam mereproduksi kekuasaannya berdasarkan hubungan kekeluargaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana reproduksi kekuasaan Dinasti Bani Husain di Desa Sera Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode perspektif elite Robert. D. Putna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Dinasti Bani Husain mereproduksi kekuasaan dengan membangun jaringan kekuasaan yang terbentuk berdasarkan hubungan kekeluargaan. Di dalam pemerintahan desa dinasti ini menempatkan anggota keluarganya di berbagai posisi

strategis. Selain itu, kiyai, juragan, bleter, dan tokoh masyarakat merupakan jaringan kekuasaan yang dimiliki oleh Dinasti Bani Husein.

Penelitian ketiga, ditulis oleh Sri Purwanti dengan judul “Politik Dinasti Dalam kepemimpinan Desa (Studi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan)”. Penelitian ini melihat fenomena politik dinasti yang terjadi di Desa Wawasan, dimana telah terjadi upaya mempertahankan kekuasaan oleh keluarga kepala desa selama tiga periode. Dimulai dari kepala desa sebelumnya pada tahun 2006 hingga yang menjabat pada tahun 2018.

Yang menjadi fokus utama bahasan pada penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan politik dinasti dalam kepemimpinan desa dan melihat dampak politik dinasti dalam kepemimpinan desa bagi pembangunan masyarakat di Desa Wawasan. Penelitian ini memiliki hasil yaitu ada beberapa faktor penyebab politik Dinasti yaitu kekuatan ekonomi, jaringan keluarga, demokrasi yang tidak sehat seperti *money Politics*. Adapun dampak politik dinasti dalam kepemimpinan desa bagi pembangunan masyarakat di Desa Wawasan ialah penguasaan sumber ekonomi di desa, rendahnya tingkat pendidikan aparat pemerintahan desa yang menyebabkan faktor penentu kualitas pelayanan yang diberikan.

Penelitian keempat ditulis oleh Pahrudin yang berjudul “Dinasti Politik Pemerintah Desa di Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pola dan penyebab sehingga dinasti kepala

desa bertahan pada satu keluarga meskipun pemilihan telah diadakan secara langsung dan terbuka bagi masyarakat desa katumbangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara secara mendalam, observasi dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bertahannya Dinasti *Patjiddai* dalam jabatan kepala desa pada pemerintah Desa Katumbangan karena adanya beberapa faktor pendukung yang sangat kuat dan solid dalam mempertahankan dinasti tersebut, untuk mempertahankan jabatan sebagai kepala desa, dinasti *Patjiddai* pada proses pilkades menggerakkan sumber daya yang benar-benar mendukung dengan sepenuh hati dan juga faktor ekonomi, serta sumber daya alam yang dikuasai oleh dinasti *Patjiddai*. Keberhasilan dinasti tersebut juga ditunjang oleh elit masyarakat desa yang berhasil digerakkan untuk tetap mendukung calon dari keluarga Patjiddai.

Penelitian selanjutnya, ditulis oleh Roy Natsir yang berjudul “Kekuatan Politik Danny Pomanto-Syamsu Rizal Dalam Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2013”. Penelitian ini membahas kekuatan politik aktor yang dimana kekuatan politik tersebut merupakan gerakan yang dilakukan oleh suatu golongan dalam mencapai/mempertahankan tujuan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kekuatan politik Danny Pomanto dan Syamsu Rizal dalam pemilihan Walikota Makassar Tahun 2013. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan pengambilan data dengan wawancara melalui informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kekuatan Politik yang

mendukung proses pemenangan pasangan Danny Pomanto dan Syamsu Rizal yaitu aktor politik, partai politik, birokrasi dan media massa.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada aktor yang diteliti dan ranah pertarungan aktor-aktor tersebut. penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada pemilihan kepala daerah, Pilwalkot dan Pilgub, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pemilihan legislatif. Penelitian Sebelumnya juga lebih banyak membahas reproduksi kekuasaan seorang aktor yang didasari oleh politik dinasti. Perbedaan yang paling mencolok Pada penelitian ini yaitu akan menjelaskan tentang reproduksi kekuasaan Politik Sri Rahmi dari tahun ke tahun hingga dia dapat memenagkan pemilihan legislatif di DPRD kota sebanyak dua periode (2004-2009 dan 2009-2014 dan DPRD provinsi selama dua periode juga (2014-2019 dan 2019-2024).

2.2 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pisau analisis berdasarkan sebuah kerangka teori yang dicetuskan oleh Pierre Bordieu tentang Habitus, Modal dan Arena. Habitus digunakan untuk menganalisis dan memahami bagaimana kehidupan sosial Sri Rahmi dan masyarakat didapilnya yang mungkin berbeda dari aktor lainnya sehingga Sri Rahmi terlihat sebagai aktor yang memiliki nilai lebih. Selajutnya modal digunakan untuk menganalisis sumber-sumber kekuatan Sri Rahmi dalam hal ini

kekuatan yang dimaksudkan adalah strategi dari Sri Rahmi yang diperkuat oleh modal-modal yang dimilikinya. Arena digunakan untuk menganalisis arena pertarungan Sri Rahmi dan melihat lawan-lawan politik dari Sri Rahmi di tiap-tiap arenanya. Menurut peneliti teori Pierre Bourdieu ini sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji tentang reproduksi kekuasaan politik Sri Rahmi dalam kemenangannya di pemilihan legislatif DPRD kota 2004-2009 dan 2009-2014 hingga DPRD Provinsi di tahun 2014-2019 dan 2019-2024 di Sulawesi selatan. Berikut adalah penjelasan yang lebih lengkap mengenai Habitus, Modal, dan Arena.

2.2.1 Habitus

Secara epistemologi, habitus berasal dari bahasa latin yang berarti kebiasaan (Habitual), habitus merupakan gagasan filosofis tradisional yang dibangkitkan kembali oleh Bourdieu. Dalam tradisi filsafat, habitus diartikan dengan kebiasaan yang sering diungkapkan dengan habitual yakni penampilan diri yang tampak, atau tata pembawaan terkait dengan kondisi tubuh. Habitus merupakan pembatiran nilai-nilai sosial budaya yang beragam dan rasa permainan (*feel for the game*) yang melahirkan bermacam gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan. Habitus adalah hasil internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan.¹¹

¹¹ Mangihut Siregar. "Teori "Gado-Gado" Pierre-Felix Bourdieu". *Jurnal Studi Kultural* Vol. 1, No. 2, 13 april 2016 hlm 80.

Habitus merupakan produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus bukan bawaan alamiah atau kodrat tetapi merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Proses pembelajarannya sangat halus, tak disadari dan tampil sebagai hal yang wajar.¹²

Habitus menjadi hal yang mendasari terjadinya kehendak merespon, merasa, berfikir bertindak dan bersosialisasi dengan individu yang lainnya. Habitus juga bisa menjadi lingkungan di luar diri maupun perlengkapan yang menyertai diri. Selain itu, habitus dapat memandu seseorang untuk memahami ataupun menilai serta mengapresiasi tindakan mereka berdasarkan pada skema tertentu atau pola yang dipancarkan dunia sosial masyarakat. Secara singkat habitus dapat juga diartikan sebagai bagaimana cara seseorang berperilaku, bertindak, dan berfikir dengan secara tidak sadar melalui sosialisasi dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dll.

Habitus dapat menjadi struktur yang dibentuk dapat pula menjadi struktur yang membentuk, karena di satu sisi habitus berperan sebagai sebuah struktur yang membentuk kehidupan sosial di masyarakat, sedangkan pada sisi lain habitus juga berperan sebagai struktur yang dibentuk oleh kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Dalam proses ini

¹² *Ibid.*

struktur yang dibentuk menjelma menjadi struktur-struktur yang membentuk.

Konsep habitus, terletak dalam fakta bahwa suatu kecenderungan membawa pola tertentu secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan. Seperti pemaparan yang telah disebutkan diatas bahwa habitus membimbing aktor untuk memahami dan menilai tindakan yang membentuk dalam kehidupan sosial sehingga aktor dapat memahami struktur yang akan dibentuk dan struktur pembentuk.

Dalam mengkaji kemenangan Sri Rahmi dilihat dari konsep habitus, masyarakat dapat menilai Sri Rahmi sebagai seseorang yang religius dan sederhana serta amanah karena terbentuk di lingkungan yang religius pula, yang dimana seorang Sri Rahmi merupakan salah satu anggota dari organisasi keagamaan seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Fatayat NU Sulawesi Selatan. Memang pada dasarnya konsep habitus tidak menjadi jaminan seorang aktor untuk mampu memenangkan sebuah pertarungan. Habitus menurut Bourdieu juga terkait dalam ruang dan waktu (Arena) serta kondisi material yang dimiliki oleh seorang aktor (Modal). Hal tersebut membuat habitus menjadi konstruksi pengantar bukanlah sebuah penentu maka dari itu menurut Bourdieu aktor juga dapat mengkombinasikan antara Habitus, Modal, dan Arena.

2.2.2 Modal

Modal menurut Pierre Bourdieu adalah sekumpulan sumber kekuatan dan kekuasaan yang benar-benar dapat digunakan. Modal juga dapat digunakan sebagai dasar tentang pembagian kelas di dalam masyarakat, yang dimana modal yang dimiliki oleh seseorang menentukan keanggotaannya di dalam kelas sosial masyarakat. Modal juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memproduksi kekuasaan dan ketidaksetaraan.¹³ Menurut Bourdieu modal dikategorikan menjadi empat aspek yaitu :

1. Modal Ekonomi

Modal ekonomi atau sering juga disebut modal materil merupakan kekayaan yang bisa digunakan oleh seseorang untuk menunjang aspek ekonomi contohnya seperti uang, serta alat-alat produksi seperti mesin, tanah ataupun buruh. Melihat Sri Rahmi yang selalu tampil sederhana dan berbaur dengan masyarakat modal ekonomi dari Sri rahmi tidak terlalu kuat dan tidak diutamakan namun dikatakan cukup, karena fokus kekuatan Sri Rahmi tidak didasarkan oleh modal ekonomi melainkan juga modal lainnya.

2. Modal Kultural

Modal kultural adalah modal intelektualitas atau sering disebut dengan *skill* (kemampuan). Modal kultural dapat diperoleh melalui

¹³ Mohammad Adib. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu". *Jurnal Biokultur*, Vol 1, No. 2 Juli-Desember 2012. Hlm 106

oleh pendidikan formal ataupun warisan dari keluarga. Contoh beberapa modal kultural adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan diri di depan publik, bisa juga melalui benda benda yang memiliki nilai kultural (budaya) yang tinggi, atau juga keahlian dan pengetahuan akan sesuatu hal tertentu yang berasal dari hasil pendidikan. Dilihat modal kultural yang dimiliki Sri Rahmi, menurut peneliti modal kultural adalah modal cukup kuat yang digunakan Sri Rahmi dikarenakan dia selalu menanamkan nilai-nilai Islami di dalam hidupnya, cara pembawaannya, kemampuan intelektualnya, dan etikanya selalu didasarkan atas nilai-nilai Islami, mengingat ibu Sri Rahmi juga merupakan alumni salah satu kampus Islam yang ada di Makassar dan salah satu kader organisasi Islam NU sehingga nilai-nilai Islami yang diterapkan dia sangatlah kental.

3. Modal Sosial

Modal sosial adalah suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh seorang aktor dalam hubungannya dengan pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan (*power*). Modal sosial menjadi lebih kuat apabila jaringan seorang aktor luas baik melalui individu ataupun melalui kelompok-kelompok tertentu. Analisis modal sosial yang dimiliki oleh Ibu Sri Rahmi didasarkan pada partai politik dan organisasi keagamaan yang melekat pada dirinya. Seperti yang diketahui Sri Rahmi adalah kader dari partai PKS dan anggota aktif dari salah satu organisasi Islami yaitu Nahdhatul Ulama.

Modal Sosial yang didapatkan oleh ibu Sri Rahmi dari partai dan organisasi keagamaan sangatlah besar, karena dengan melekatnya identitas tersebut terhadap dirinya memungkinkan dia mendapatkan relasi-relasi dari aktor yang kuat yang berasal dari organisasi yang sama yang dapat mempengaruhi kekuatan politiknya.

4. Modal Simbolik

Modal simbolik adalah segala modal yang memiliki nilai simbol. Simbol ini yang menjadi suatu yang bisa “dijual” kepada masyarakat, karena dibalik suatu simbol ada nilai agung yang di yakini oleh masyarakat. Modal simbolik adalah modal yang paling besar distruktur masyarakat saat ini karena orang-orang dapat meyakini sesuatu berdasarkan simbolnya. Segala bentuk *prestige*, status, otoritas dan juga legitimasi adalah bentuk dari modal simbolik.

Dengan modal simbolik seseorang juga dapat menguasai beberapa modal diatas. Contohnya seseorang yang memiliki sertifikat ijazah sebagai suatu simbol otomatis masyarakat melihatnya sebagai seseorang yang memiliki modal kultural (intelektual) sehingga dia bisa mendapatkan pekerjaan. Salah satu modal simbolik yang dimiliki Sri Rahmi adalah nilai-nilai keislaman itu sendiri, yang dimana nilai-nilai islami adalah sebuah simbol yang dijunjung tinggi oleh hampir seluruh masyarakat Sulawesi Selatan, modal simbolik Sri Rahmi menjadi modal yang sangat berpengaruh terhadap

masyarakat Sulawesi Selatan dikarenakan lebih dari 80% masyarakat Sulawesi Selatan memeluk Agama Islam.

2.2.3 Arena

Arena atau *field* menurut Pierre Bourdieu merupakan ruang tertentu sebagai tempat untuk para aktor saling bersaing. Di dalam *field* atau arena tersebut para aktor bersaing untuk mendapatkan berbagai sumber maupun kekuatan simbolis. Persaingan bertujuan untuk mendapat sumber yang lebih banyak sehingga terjadi perbedaan antara agen yang satu dengan agen yang lain. Semakin banyak sumber yang dimiliki semakin tinggi struktur yang dimiliki. Perbedaan itu memberi struktur hierarki sosial dan mendapat legitimasi seakan-akan menjadi suatu proses yang alamiah.¹⁴

Ada berbagai macam arena yang terdapat di dalam masyarakat seperti arena pendidikan, arena bisnis, arena seni, dan juga arena politik. Dalam setiap arena jika seorang aktor ingin memenangkannya aktor harus memiliki modal dan habitus yang tepat. Jika seorang aktor tidak memiliki habitus dan modal yang tepat di suatu arena dapat dipastikan aktor tersebut akan sulit meraih kemenangan di dalam arena tersebut.

Filed atau arena yang menjadi ruang untuk bertarung Sri Rahmi yaitu pemilihan legislatif DPRD Kota Makassar di dapil 1 Makassar yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Makassar, Rappocini dan Ujung

¹⁴ Mangihut Siregar. "Teori "Gado-Gado" Pierre-Felix Bourdieu". *Jurnal Studi Kultural* Vol. 1, No. 2, 13 april 2106 hlm 81.

Pandang. Selain DPRD Kota Sri Rahmi juga bertarung dalam pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sulawesi Selatan pada dapil 1 Sulsel yang terdiri dari Kecamatan Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Mariso, Mamajang, Tamalate, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah dan Tallo.

Dalam Teori Bordieu menjelaskan bahwa bagaimana hubungan antara Habitus, Modal, dan Arena, dimana menghasilkan sebuah praktik untuk memperebutkan kekuasaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut : $(\text{Habitus} \times \text{Modal}) + \text{Arena} = \text{Praktik}$.

2.3 Reproduksi Kekuasaan

Reproduksi berasal dari 2 gabungan kata yaitu Re yang berarti Kembali dan Produksi yang berarti suatu kegiatan yang dikerjakan untuk Menambah nilai guna sesuatu hal untuk menciptakan hal baru yang lebih Baik untuk memenuhi tujuan. Berdasarkan dua gabungan kata diatas Reproduksi berarti kegiatan Menciptakan kembali suatu hal dan menambah daya guna hal tersebut. Sedangkan, pengertian dari kekuasaan adalah aktor-aktor politik yang memainkan peran di dalam kehidupan politik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara singkat Reproduksi kekuasaan dapat di definisikan sebagai cara aktor politik untuk mendapatkan kembali Kekuasaannya.

Reproduksi kekuasaan merupakan salah satu isu sentral dalam politik, Karena masa jabatan kekuasaan seorang aktor pasti terbatas oleh waktu. Reproduksi kekuasaan disini berbicara tentang bagaimana

kekuasaan itu didapatkan kembali (direproduksi) dari satu individu / kelompok dari waktu ke waktu dan memiliki beberapa konsekuensi, baik untuk penguasa maupun yang diperintah, secara singkat reproduksi kekuasaan bisa dikatakan sebagai sebuah keberlanjutan pada masa jabatan. Sifat dan praktek reproduksi kekuasaan atas generasi politik berikutnya, merupakan salah satu ciri tatanan politik.

Gagasan tentang reproduksi kekuasaan berbeda dengan transfer kekuasaan meskipun cara keduanya terhubung secara politis. Konsep transfer kekuasaan menyiratkan kemungkinan bahwa kekuasaan dapat berpindah dari satu kelompok penguasa ke kelompok penguasa lainnya yang mempunyai potensi, Sedangkan di sisi lain, konsep reproduksi kekuasaan, menyiratkan bahwa kekuasaan didapatkan/diteruskan dalam kelompok elit penguasa baik untuk dirinya sendiri maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pembagian dalam dua bagian sederhana antara pengertian transfer dan reproduksi kekuasaan ini membentuk kontras konseptual yang jelas dan mungkin tidak mencerminkan realitas politik. Seharusnya, ada pedoman konstitusional yang jelas tentang reproduksi dan transfer kekuasaan dari satu pemerintahan ke pemerintahan berikutnya. Sehingga Kekuasaan tersebut dapat direproduksi dalam lingkaran individu yang

sangat kecil yang mungkin terkait erat oleh ikatan pribadi, politik atau ekonomi.¹⁵

Perebutan kekuasaan yang tidak konstitusional atau bahkan dengan cara yang kotor tidak selalu berarti keberhasilan kontra-elit. Mereka mungkin hanya memungkinkan munculnya penguasa baru yang merupakan bagian dari lingkaran kecil elit penguasa yang sama. Politik Dinasti misalnya, terkenal “curang” karena memastikan bahwa kekuasaan direproduksi dalam 'kelompok' tertentu sebagaimana adanya.

Secara umum kekuasaan politik dan ekonomi terbatas pada kelompok elit penguasa yang lebih sempit yang saling berhubungan di mana kekuasaan direproduksi dengan cara yang tidak demokratis, hal ini sering terjadi di Indonesia seperti praktik dinasti politik. Jika kekuasaan ekonomi dan politik dipelihara oleh sekelompok secara terus-menerus, reproduksi kekuasaan secara inkonstitusional hanya akan terus menghasilkan kekuasaan dalam elit kecil tersebut.

Pertanyaan tentang apakah kekuasaan direproduksi dalam keluarga, kerabat atau kelompok sosial tertentu, kelas tertentu, dan lain-lain. demikian bukanlah pertanyaan yang mudah diselesaikan dengan pemeriksaan sederhana dari praktik konstitusional. Itupun Juga tidak dapat ditentukan dengan analisis modalitas pengalihan kekuasaan, apakah legal

¹⁵ Patrick Chabal. *The reproduction of Power*. (London : Palgrave Macmillan, 1992), hlm 248

atau ilegal. Atau lebih tepatnya, pemeriksaan mekanisme peralihan kekuasaan hanyalah salah satu elemen dalam proses di mana kekuasaan direproduksi dari satu generasi politik ke generasi berikutnya.¹⁶

Pertanyaan yang lebih penting berkaitan dengan hubungan antara dorongan hegemonik dan reproduksi kekuasaan, karena produksi kembali kekuasaan tidak lain adalah hasil dari dorongan hegemonik dari waktu ke waktu.

Hal yang mendasari isu reproduksi kekuasaan adalah berasal dari analisis kelas. Ini benar adanya dikarenakan analisis kelas berkaitan dengan hubungan antara individu dan masyarakat, analisis kelas itu juga menekankan hubungan antara kelompok sosial (kelas) dan masyarakat. Analisis kelas dengan demikian biasanya melihat Reproduksi kekuasaan dalam hal pemilihan perwakilan oleh individu dengan melibatkan kelas atau hubungan kelembagaan lainnya. Analisis kelas menafsirkan basis elektoral untuk reproduksi kekuasaan dari perspektif kepentingan sosial-ekonomi yang dianggap diwakili oleh individu dan juga kelompok sosial.¹⁷

¹⁶ Patrick Chabal. *The reproduction of Power*. (London : Palgrave Macmillan, 1992), hlm 249.

¹⁷ *Ibid*

2.4 Kerangka Pikir

